

HUBUNGAN KARAKTER DAN KEPRIBADIAN

Mata Kuliah : Pendidikan Karakter
Kode mata kuliah : KPD620218
Program Studi : S1-PGSD
Dosen Pengampu : Dra. Loliyana, M.Pd.
Muhisom, M.Pd.I.
Semester : 4 (Empat)



Disusun Oleh:

Kelompok 5

Dewi Mustikawati	2013053108
Nida Ankhofia	2013053101
Perhanda Hapit	2013053179
Ridha Rizkyka Azammi	2013053177

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga kelompok 5 dapat menyelesaikan tugas makalah pada mata kuliah Pendidikan Karakter yang berjudul “ Hubungan Karakter dan Kepribadian”.

Sebelumnya kelompok 5 ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Loliyana, M.Pd. dan Bapak Muhisom, M.Pd.I. selaku dosen pengampu pada mata kuliah Pendidikan Karakter. Dan terima kasih juga kepada teman-teman serta pihak lain yang telah berkontribusi dan membantu dalam proses penyusunan makalah ini, baik secara materil maupun non-materil.

Kami sebagai penyusun makalah menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan kemampuan kami. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat kami harapkan dari pembaca demi kesempurnaan makalah ini. Kami juga berharap semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun dan pembaca. Aamiin.

Metro, 20 Februari 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan	2
BAB II PEMBAHASAN	3
2.1 Karakter dan Kepribadian Manusia	3
A. Pengertian Karakter.....	3
B. Pengertian Kepribadian.....	4
2.2 Karakter Sebagai Pembentuk Kepribadian Manusia.....	5
A. Faktor Pembentuk Kepribadian	7
B. Tahap Pembentuk Kepribadian	10
C. Pembentukan Kepribadian Dipengaruhi Media Sosialisasi	11
2.3 Hubungan Karakter dan Kepribadian Manusia.....	12
BAB III PENUTUP	14
3.1 Kesimpulan	14
3.2 Saran.....	14
DAFTAR PUSTAKA	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepribadian dalam bahasa Inggris yaitu Personality. Kata personality sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu Persona yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Disini para aktor menyembunyikan kepribadiannya yang asli, dan menampilkan dirinya sesuai dengan topeng yang digunakannya.

Karakter berarti tabiata. Karakter dalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Dalam tulisan bertajuk Urgensi Pendidikan Karakter, Prof. Suyanto, Ph.D. menjelaskan bahwa "karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara".

Pembangunan watak bangsa sangat diperlukan, tidak hanya bersifat horizontal tetapi juga bersifat vertikal. Dengan karakter yang tangguh, bangsa Indonesia akan dapat berdiri sejajar dengan bangsa lain, bahkan bukan tidak mungkin dapat melampaui kemajuan bangsa lain. Cita-cita mulia sebagaimana dirumuskan oleh para pendiri bangsa, yaitu mewujudkan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur, bukanlah impian kosong.

Hubungan antara kepribadian dan karakter dapat diilustrasikan sebagai sebuah gunung es. Puncak gunung es (kepribadian) adalah apa yang pertama kali dilihat orang. Meskipun citra, teknik, dan keterampilan bergaul dapat mempengaruhi keberhasilan penampilan anda, bobot dari efektivitas yang sesungguhnya terletak pada karakter yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Jelaskan pengertian karakter dan kepribadian manusia
- b. Jelaskan karakter sebagai pembentuk kepribadian manusia
- c. Sebutkan faktor-faktor pembentuk kepribadian manusia
- d. Sebutkan tahapan-tahapan pembentuk kepribadian manusia

- e. Apakah pembentukan kepribadian dipengaruhi media sosialisasi
- f. Bagaimana hubungan karakter dan kepribadian manusia

1.3 Tujuan

- a. Untuk mengetahui pengertian karakter dan kepribadian manusia
- b. Untuk mengetahui karakter sebagai pembentuk kepribadian manusia
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor pembentuk kepribadian manusia
- d. Untuk mengetahui tahapan-tahapan pembentuk kepribadian manusia
- e. Untuk mengetahui dan memahami pembentukan kepribadian dipengaruhi media sosialisasi
- f. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana hubungan karakter dan kepribadian manusia

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Karakter dan Kepribadian Manusia

A. Pengertian Karakter

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral. Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun yang dimaksud berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lain menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang.

Dalam istilah psikologi, yang disebut karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi Menurut Muhammad bin Ali asy-Syarif al-Jurjani, Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri yang darinya keluar perbuatan- perbuatan dengan mudah, ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Akhlak adalah sifat manusia dalam bergaul dengan sesamanya ada yang terpuji, ada yang tercela.

Alghazali menerangkan bahwa khuluq adalah suatu kondisi dalam jiwa yang suci dan dari kondisi itu tumbuh suatu aktifitas yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikirann dan pertimbangan terlebih dahulu. Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal. Dan dalam sumber lain disebutkan bahwa: "Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

B. Pengertian Kepribadian Manusia

Menurut Psikologi Modern kepribadian adalah organisasi yang dinamis dari sistem psikofisis individu yang menentukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungannya secara unik. John Milton Yinger mengatakan bahwa kepribadian adalah keseluruhan dari perilaku seseorang dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi atau berhubungan dengan serangkaian situasi. Jadi, bisa disimpulkan bahwa kepribadian adalah suatu perpaduan yang utuh antara sikap, sifat, pola pikir, emosi, serta juga nilai-nilai yang mempengaruhi individu tersebut agar berbuat sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya. Kepribadian adalah metode berfikir manusia terhadap realita. Kepribadian juga merupakan kecenderungan-kecenderungan terhadap realita. Dan dengan arti yang lain, kepribadian manusia adalah pola pikir (aqliyah) dan pola jiwa (an-nafsiyah).

Roucek dan Warren mendefinisikan kepribadian sebagai organisasi faktor-faktor biologis, psikologis, serta juga sosiologis yang mendasari perilaku individu. Faktor-faktor biologis tersebut meliputi keadaan fisik, watak, seksual, sistem saraf, proses pendewasaan individu yang bersangkutan dan juga kelainan-kelainan biologis lainnya. Adapun faktor psikologis tersebut meliputi unsur tempramen, perasaan, kemampuan belajar, keinginan, keterampilan dan lain sebagainya. Faktor sosiologis yang mempengaruhi kepribadian seseorang individu tersebut dapat berupa proses dari sosialisasi yang diperoleh sejak kecil.

Koentjaraningrat mengungkapkan bahwa kepribadian adalah susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu itu. Istilah kepribadian juga berarti ciri-ciri watak seorang individu yang konsisten, yang memberikan kepadanya suatu identitas sebagai individu yang khusus. Alport mendefinisikan kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Atkinson mendefinisikan kepribadian adalah pola perilaku dan cara berfikir yang khas yang menentukan penyesuaian diri individu terhadap lingkungan, kepribadian mencakup kepribadian umum yang dapat diamati oleh orang lain dan kepribadian dari pikiran dan pengalaman yang jarang diungkapkan.

Theodore M. Newcomb mendefinisikan kepribadian adalah kelompok sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang dari perilakunya. Hal ini berarti bahwa kepribadian itu bertujuan untuk menunjukkan kelompok dari tingkah-tingkah seorang individu untuk dapat berbuat, mengetahui, berfikir dan merasakan dengan secara khusus jika ia berhubungan dengan orang lain atau juga pada saat ia menghadapi suatu masalah atau keadaan.

2.2 Karakter sebagai Pembentuk Kepribadian Manusia

Teori kepribadian Berikut beberapa teori yang bisa menjelaskan terbentuknya kepribadian seseorang, di antaranya:

- Cermin Diri

Kepribadian seseorang berkembang melalui proses bertahap dan berlangsung seumur hidup. Kepribadian seseorang hanya dapat berkembang dengan bantuan orang lain. Dari gambaran atau cermin diri yang diberikan orang lain kepada kita membentuk kepribadian dalam diri.

- Generalisasi orang lain

Dalam buku *Mind, Self, and Society* (1934), George Herbert Mead mengatakan kepribadian dibentuk oleh generalisasi orang lain. Setiap orang meyakini bahwa orang lain memiliki harapan terhadap perilaku kita. Harapan itu membuat perilaku kita benar-benar seperti apa yang menurut kita sesuai dengan harapan orang lain. Misalnya seorang anak meyakini bahwa orang tuanya mengharapkan dirinya menjadi anak yang baik dan pintar, maka kepribadian anak tersebut akan berkembang menjadi baik dan pintar.

- Konflik individu dan masyarakat

Kepribadian terbentuk sebagai akibat konflik mendasar dan abadi antara individu dengan masyarakatnya. Jiwa seseorang terdii atas tiga bagian yaitu id, superego, dan ego.

1. Id (libido)

Id mengendalikan kebutuhan dan kepentingan individu yang paling dasar seperti rasa haus, lapar, seks dan pertahanan diri. Id adalah sumber kekuatan yang bawa sejak lahir yang mengendalikan perilaku dan merupakan sub-sistem dari kepribadian. Id adalah penampungan dan sumber dari semua kekuatan jiwa yang menyebabkan berfungsinya suatu sistem. Sumber kekuatan itu bekerja hanya dengan satu prinsip yaitu mengarahkan perilaku untuk mencapai kesenangan dan menghindari penderitaan. Id secara keseluruhan tidak disadari.

2. Ego

Ego merupakan kebalikan dari Id. Dimana ego adalah sumber sara sadar. Ego mewakili logika dan yang dihubungkan dengan prinsip-prinsip realitas. Ego merupan sub sistem yang berfungsi ganda yakni

melayani dan sekaligus mengendalikan dua sistem yang lainnya dengan cara interaksi dengan dunia luar atau lingkungan luar. Ego mengembangkan kepentingan Id dengan menghubungkan ke dunia luar untuk mendapatkan pemuasan-pemuasan keinginannya. Dengan kata lain ego berperan sebagai perantara Id. Tujuan ego adalah untuk melindungi kehidupan ini dengan cara menafsiri dan menggali apa yang terjadi di dalam lingkungan luar, sehingga ego menjadi sadar tentang apa yang terjadi di dunia dan apa yang dialaminya. Ego akan bereaksi terhadap keinginan-keinginan Id dengan mempertimbangkan terlebih dahulu apakah keinginan itu dapat memuaskan atau tidak.

3. Superego

Superego adalah tali kekang untuk Id, sehingga superego menjadi penekan gejala-gejala nafsu yang ada pada manusia. Superego tidak mengatur Id, tetapi superego menjadi pengekang dengan memberikan hukuman pada perilaku yang tidak dapat diterima dengan menciptakan perasaan bersalah.

Superego bekerja tanpa disadari dan sering menekan perilaku yang disadarkan pada Id. Oleh karena itu superego adalah suatu yang ideal yang ada pada manusia. Superego menjadi motivasi untuk bertindak secara bermoral. Superego sebenarnya adalah kekuatan moral dari personalitas. Ia adalah sumber norma atau standar yang tidak sadar yang menilai dari semua aktifitas ego. Superego menetapkan suatu norma yang memungkinkan ego memutuskan apakah sesuatu itu benar atau salah. Ia juga dapat bertindak sebagai mediator terhadap hukuman dari penyimpangan-penyimpangan norma. Superego berkembang dari saling interaksinya ego dengan masyarakat.

A. Faktor pembentuk kepribadian

Kepribadian seseorang selalu berkembang sejalan dengan berbagai pengaruh yang diperoleh melalui proses sosialisasi dan interaksi dengan

orang lain. Beberapa faktor membentuk kebiasaan, sikap, dan sifat yang khas. Faktor tersebut adalah:

1. Faktor prenatal (prakelahiran), seorang anak berada dalam kandungan selama sembilan bulan sepuluh hari. Selama itu beberapa hal dapat memengaruhi perkembangannya. Penyakit yang diderita ibunya bisa memengaruhi pertumbuhan dari sang bayi yang ada di dalam perut. Keadaan kandungan juga memengaruhi perkembangan kepribadian anak yang dilahirkan. Akibat kondisi yang tidak menguntungkan, dapat menyebabkan bayi tersebut terlahir dengan beberapa kekurangan. Semua itu dapat memengaruhi pembentukan kepribadian.
2. Faktor biologis, faktor biologis berpengaruh dalam membentuk beberapa ciri kepribadian seseorang, namun tidak menentukan semuanya. Faktor biologis akan berkembang secara optimal bila mendapat pengaruh positif dari lingkungan. Secara biologis terdapat tiga faktor yang mendasar, yaitu:
 1. Ciri fisik biologis Setiap manusia memiliki ciri fisik berbeda yang diwarisi dari orang tuanya. Ada orang yang berbadan tinggi dan gagah, namun ada yang berbadan kecil dan pendek. Perbedaan fisik biologis ini memberikan pengaruh pada ciri kepribadiannya.
 2. Ciri psikologis Sebagian dari sifat dasar yang diwariskan orang tua adalah faktor kejiwaan atau psikologis. Unsur kejiwaan terdiri dari temperamen, emosi, nafsu, dan kemampuan belajar.
 3. Tingkat kecerdasan Salah satu bagian kepribadian yang diwarisi dari orang tua adalah kemampuan belajar atau tingkat kecerdasan.
3. Faktor geografis, faktor geografis ini mampu membentuk kepribadian seseorang dalam hal ketekunan, ambisi, kejujuran, kriminalitas, dan kelainan. Faktor geografis erat kaitannya dengan lingkungan. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar, baik keadaan fisik, sosial, maupun budaya. Berikut penjelasannya:
 - Lingkungan fisik

Lingkungan fisik termasuk dalam iklim, tipografi, dan sumber daya alam. Hal ini memengaruhi masyarakat yang tinggal di dalamnya. Tanah yang subur mampu mendukung kehidupan penduduk dengan baik. Sedangkan daerah tandus menyebabkan penduduknya merasa kesusahan. Keadaan lingkungan fisik juga memengaruhi terhadap karakter seseorang. Misalnya, orang yang tinggal di pantai berbicara dengan nada keras, karena suasana laut yang riuh. Sedangkan, yang tidak tinggal di pantai tidak akan berbicara dengan suara keras.

- Lingkungan sosial

Faktor lingkungan sosial bersifat dinamis, yang artinya faktor tersebut tidak bersifat permanen dan akan terus mengalami perubahan. Unsur-unsur pembentuk lingkungan sosial adalah kebudayaan, pengalaman kelompok, pengalaman unik, sejarah, dan pengetahuan. Unsur-unsur tersebut memberi pengaruh terhadap individu yang terlibat dalam lingkungan sosialnya. Hal seperti ini menyebabkan kepribadian yang muncul pada setiap individu juga berbeda-beda. Selain itu, dapat menyebabkan perbedaan cara yang dilakukan oleh setiap individu dalam membentuk kepribadiannya masing-masing.

- Kebudayaan

Kebudayaan menjadi salah satu faktor pembentuk kepribadian lainnya. Dimana ini berperan melalui proses pembiasaan yang terjadi terus-menerus. Dengan proses pembiasaan tersebut, individu akan mengalami perkembangan ke arah kepribadian tertentu. Pengaruh kebudayaan ini akan jelas terlihat ketika salah satu individu dalam suatu masyarakat tertentu berada di luar kelompok budayanya dan bertemu dengan individu lain dari kelompok budaya yang berbeda. Contohnya, seseorang yang berasal dari Yogyakarta terbiasa berbicara dengan gaya bicara yang halus. Ketika ia pindah ke Flores, dimana masyarakatnya

berbicara dengan nada yang keras, maka ia akan merasa berbeda dengan orang-orang di sekitarnya.

B. Tahap pembentuk kepribadian

Seseorang belajar menjadi anggota keluarga atau masyarakat melalui proses sosialisasi. Dalam hal ini orang menerima dan menyesuaikan diri dengan unsur dari faktor lingkungan sosial. Sejak dari lahir hingga dewasa, seseorang mengalami proses sosialisasi melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap meniru

Menjadi tahap pemulaan di mana seorang bayi menanggapi orang lain sebagai bentuk imitasi atau peniruan. Mereka mengikuti perilaku tertentu tanpa mengetahui maksud perilaku tersebut. mereka belum mampu menggunakan simbol-simbol.

2. Tahap bermain

Pada tahap ini anak-anak sudah mulai belajar dalam mengambil peran orang yang berada di sekelilingnya. Misalnya, menirukan peran yang dijalankan orangtuanya atau kakaknya di rumah. Di sini, kesadaran anak mulai terbentuk. Seseorang sudah mengetahui siapa dirinya, siapa orangtuanya dan saudaranya.

3. Tahap bermain peran

Seorang anak mulai mengurangi proses peniruan. Mereka secara langsung berani mengeluarkan kemampuan perannya sendiri dengan sadar. Kemampuan tersebut dengan menempatkan diri pada posisi orang lain juga meningkat. Dalam tahap ini, seseorang mengalami kemandirian diri melebihi dua tahap sebelumnya.

4. Tahap penerimaan

Pada tahap ini, seorang anak memasuki jenjang yang lebih matang. Mereka mampu menerima peran yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Mereka mampu berinteraksi dengan orang lain karena telah memahami perannya sendiri serta peran orang lain yang telah menjadi pasangan interaksinya. Di tahap ini seorang manusia

membentuk kepribadian yang terakhir dalam membentuk kepribadian yang penuh.

C. Pembentukan Kepribadian Dipengaruhi Media Sosialisasi

Pembentukan kepribadian dalam tinjauan sosiologi dipengaruhi oleh media-media sosialisasi yang ada dalam hidup individu. Secara umum, terdapat lima media sosialisasi yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian seseorang, yaitu media sosialisasi keluarga, media sosialisasi teman sebaya, media sosialisasi sekolah, media sosialisasi lingkungan kerja, dan media sosialisasi media massa. Dalam modul Sosialisasi (2017) yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dijelaskan masing-masing media sosialisasi sebagai berikut:

1. Media sosialisasi keluarga

Keluarga punya pengaruh signifikan dalam pembentukan kepribadian anak. Bagaimanapun juga, sejak lahir pertama kali, seorang bayi berinteraksi dengan ibu atau ayahnya. Dari situ, ia belajar dari pengamatannya, meniru, dan melakukan banyak hal melalui tuntunan dari pengasuh dan keluarganya.

2. Media sosialisasi teman sepermainan

Teman sebaya dan sepermainan memiliki pengaruh penting dalam membentuk kepribadian individu, terutama kepribadian remaja. Dari kelompok pertemanan, seseorang merasa aman dan dianggap penting dalam kelompok tersebut. Karena manusia adalah makhluk sosial, kelompok pertemanan merupakan tempat yang sesuai untuk menyalurkan rasa kecewa, takut, khawatir, tertekan, gembira yang mungkin tidak disalurkan di dalam keluarga.

3. Media sosialisasi sekolah

Sekolah merupakan institusi penting yang mempengaruhi kepribadian anak. Dari sekolah, seorang siswa belajar menyerap nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat.

4. Media sosialisasi lingkungan kerja

Lingkungan kerja berpengaruh dalam pembentukan kepribadian individu. Di lingkungan kerja, ia berinteraksi dengan rekan kerja, atasan, dan kolega kerja lainnya.

5. Media massa sebagai media sosialisasi

Media massa adalah instrumen lain yang berpengaruh membentuk kepribadian seseorang. Dari media massa, diperoleh nilai-nilai dan norma yang diterima oleh masyarakat tersebut. Selain itu, media massa juga lazimnya adalah representasi umum dari suatu kelompok masyarakat. Melalui media sosialisasi itu, seseorang akan melalui beberapa tahapan sosialisasi yang perlahan-lahan akan membentuk kepribadiannya.

2.3 Hubungan Karakter dan Kepribadian

Kepribadian dalam bahasa Inggris yaitu Personality. Kata personality sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu Persona yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Disini para aktor menyembunyikan kepribadiannya yang asli, dan menampilkan dirinya sesuai dengan topeng yang digunakannya.

Dalam kehidupan sehari-hari, kata kepribadian digunakan untuk menggambarkan:

- a. Identitas diri, jati diri seseorang, seperti: “Saya seorang yang terbuka” atau “Saya seorang pendiam
- b. Kesan umum seseorang tentang diri anda atau orang lain, seperti: “Dia agresif” atau “Dia jujur”.
- c. Fungsi-fungsi kepribadian yang sehat atau bermasalah, seperti: “Dia baik” atau “Dia pendiam”.

Karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter memancar dari hasil olahpikir, olahhati, olahraga, serta olahrasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang.

Hubungan antara kepribadian dan karakter dapat diilustrasikan sebagai sebuah gunung es. Puncak gunung es (kepribadian) adalah apa yang pertama kali dilihat orang. Meskipun citra, teknik, dan keterampilan bergaul dapat mempengaruhi keberhasilan penampilan anda, bobot dari efektivitas yang sesungguhnya terletak pada karakter yang baik. Karakter dalam khasanah Islam sering disebut dengan tabiat, sedangkan kepribadian dalam khasanah islam sering disebut juga akhlaq. Akhlaq menurut Al Ghazali, terdiri dari empat tatanan. Tatanan pertama disebut dengan kepandaian yaitu kondisi jiwa yang dengannya kebenaran dapat dibedakan dari kesalahan. Kedua adalah keseimbangan yaitu suatu kondisi jiwa peningkatan serta penurunan rasa marah dan syahwat yang dapat dikendalikan dan membawanya pada putusan akal. Tatanan ketiga adalah keberanian yang merupakan induknya daya, sedangkan yang terakhir adalah kesederhanaan yaitu terdisiplinnya daya syahwat oleh akal dan hukum.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Kepribadian adalah pola perilaku dan cara berfikir yang khas yang menentukan penyesuaian diri individu terhadap lingkungan, kepribadian mencakup kepribadian umum yang dapat diamati oleh orang lain dan kepribadian dari pikiran dan pengalaman yang jarang diungkapkan. Kepribadian seseorang selalu berkembang sejalan dengan berbagai pengaruh yang diperoleh melalui proses sosialisasi dan interaksi dengan orang lain, Faktor tersebut yakni prenatal, biologis, dan geografis. Seseorang belajar menjadi anggota keluarga atau masyarakat melalui proses sosialisasi. Dalam hal ini orang menerima dan menyesuaikan diri dengan unsur dari faktor lingkungan sosial. Sejak dari lahir hingga dewasa, seseorang mengalami proses sosialisasi melalui tahapan-tahapan yakni meniru, bermain, bermain peran, dan penerimaan. Pembentukan kepribadian dalam tinjauan sosiologi dipengaruhi oleh media-media sosialisasi yang ada dalam hidup individu. Secara umum, terdapat lima media sosialisasi yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian seseorang, yaitu media sosialisasi keluarga, media sosialisasi teman sebaya, media sosialisasi sekolah, media sosialisasi lingkungan kerja, dan media sosialisasi media massa.

3.2 Saran

Seorang pendidik harus mampu mendidik peserta didik mengenai pendidikan karakter dengan begitu peserta didik akan mengetahui dan mengerti karakter sebagai pembentuk kepribadian manusia. Demikian makalah ini kami buat semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai hubungan karakter dan kepribadian. Kami sangat menyadari dan memohon maaf apabila masih terdapat banyak kesalahan ejaan dalam kata dan kalimat yang kurang jelas, oleh karena itu kami meminta saran agar bisa diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, U. 2016. *Psikologi Konsumen*. Jakarta: Raja Wali Persada.
- Gischa, S. 2020. *Faktor dan Tahap Pembentuk Kepribadian (online)*. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/01/160000869/faktor-dan-tahap-pembentuk-kepribadian?page=all>. Diakses pada tanggal 19 Februari 2022.
- Hadi, A. 2021. *Pembentukan Kepribadian Menurut Ilmu Sosiologi dan Faktor Pengaruhnya (online)*. <https://tirto.id/pembentukan-kepribadian-menurut-ilmu-sosiologi-faktor-pengaruhnya-gbmr>. Diakses pada tanggal 19 Februari 2022.
- Hardianto, A. 2017. *Hubungan Kepribadian Manusia dengan Karakter*. Jambi: Program Pascasarjana IAIN Kerinci.
- Kelas Pintar. 2021. *Faktor Pembentuk Kepribadian (online)*. <https://www.kelaspintar.id/blog/tips-pintar/faktor-pembentuk-kepribadian-apa-saja-12169/>. Diakses pada tanggal 19 Februari 2022.
- Mahmud, A.A.H. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani Pres.
- Purwanto, Y. 2007. *Psikologi Kepribadian Integrasi Nafsiyah dan Aqliyah Perspektif Psikologi Islam*. Surakarta: Refika Aditama.
- Ramadhan, M.C. dan Lubis, A.A. 2021. *Apa Itu Pengertian Karakter? (online)*. <https://hukum.uma.ac.id/2021/12/03/apa-itu-pengertian-karakter/>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2022.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Group.
- Salahudin, A. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- Setiadi, N.J. 2013. *Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tysara, L. 2021. *Pengertian Kepribadian adalah Konsistensi Perasaan, Pemikiran, dan Perilaku Seseorang (online)*. <https://hot.liputan6.com/read/4842007/pengertian-kepribadian->

[adalah-konsistensi-perasaan-pemikiran-dan-perilaku-seseorang.](#)
Diakses pada tanggal 19 Februari 2022.

Yuda, A. 2021. *Pengertian Karakter, Unsur, Jenis, Beserta Macam-Macam Pembentukannya yang perlu diketahui (online)*.
<https://www.bola.com/ragam/read/4582039/pengertian-karakter-unsur-jenis-beserta-macam-macam-pembentukannya-yang-perlu-diketahui>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2022.

Yusuf, S. 2017. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana Prenada Media.